

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan termasuk sanitasi atau praktik *hygiene* berkontribusi 70% sebagai intervensi sensitif terhadap kontribusi penurunan kejadian *stunting*. Dengan praktik *hygiene* yang buruk dapat menyebabkan anak kehilangan zat-zat gizi yang penting bagi pertumbuhan yang diawali dengan kejadian diare. *Stunting* merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. *Stunting* sulit disadari karena ketidakpekaan masyarakat dalam mengukur tinggi/berat badan anak. Hal tersebut membuat *stunting* menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025 (Lopa et al., 2022).

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila skor Z-indeks TB/Umurnya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian *stunting* merupakan dampak yang diawali dari asupan gizi yang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Lopa et al., 2022).

Menurut (Pusdatin, 2018) pada tahun 2017, sebanyak (55%) balita *stunting* di dunia berasal dari Asia sedangkan (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6

juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan Asia Tenggara menduduki urutan kedua terbanyak yaitu 3 sebanyak (14,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Lopa et al., 2022).

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%. Penanganan kejadian stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dijelaskan dalam RPJMN 2020–2024, target pemerintah ialah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Angka prevalensi stunting di Provinsi Lampung sendiri berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 disebut mencapai 15,2 %. Kemudian angka prevalensi stunting Kabupaten Lampung Tengah, sebesar 8,7 %. Selanjutnya berdasarkan data hasil timbang terbaru Puskesmas Surabaya pada Tahun 2024 diketahui bahwa jumlah balita stunting sebanyak 128 balita. Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu merupakan salah satu desa lokus *stunting*. Berdasarkan laporan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) Desa Sendang Ayu yang dilihat pada bulan agustus 2024 jumlah balita *stunting* sebanyak 37 balita.

Penelitian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian stunting di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, menunjukkan bahwa dari 86 responden terdapat hampir setengah memiliki sanitasi total berbasis masyarakat dengan kriteria kurang yaitu sejumlah 41 responden (47,7%). Analisis bivariante ditemukan bahwa pilar pertama yakni pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) didapatkan mayoritas sampel memiliki kebiasaan BABS yang cukup yakni terdapat 32 dari 86 sampel, baik 26 dari 86 sampel dan buruk 28 dari 86 sampel, dan memiliki korelasi bermakna dengan stunting.

Kebiasaan BABS masyarakat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene terkhusus sampel masih banyak yang mempunyai yang melakukan Open Defecation baik itu di pesisir pantai. Hal ini sesuai dengan (Oktia,2020) kebiasaan buang air besar di tempat terbuka telah terbukti berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting. Kejadian *stunting* disebabkan karena kotoran manusia dapat menjadi media bagi lalat ataupun serangga lainnya untuk menyebarkan bakteri pada peralatan rumah tangga terutama peralatan makan, sehingga berisiko menyebabkan diare. Diare berulang dan sering pada anak-anak dapat meningkatkan kemungkinan stunting dikarenakan hilangnya nutrisi yang telah dan akan terserap oleh tubuh serta penurunan fungsi dinding usus untuk penyerapan nutrisi.

Hal ini sejalan dengan Soeracmad (2019) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa responden yang tidak melakukan pengamanan saluran pembuangan air limbah diwilayah kerja Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar 2,250 kali beresiko mengalami stunting dari pada responden yang melakukan pengamanan saluran pembuangan air limbah rumah tangga

seperti buang air besar di laut, rumah tangga yang tidak memakai septic tank dan wilayah pada penelitian ini bersebrangan dengan penelitian di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene (Lopa et al., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan Yuliani, dkk., (2019) menjelaskan bahwa tidak mencuci tangan pakai sabun di air mengalir merupakan 2 kali beresiko terjadinya *stunting* dengan nilai $p > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara cuci tangan pakai sabun di air mengalir pakai sabun terhadap kejadian *stunting*. Sedangkan pengamanan sampah rumah tangga beresiko 2 kali terhadap kejadian *stunting* dengan nilai $p > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara pengamanan sampah rumah tangga dengan kejadian *stunting*. Pengamanan saluran pembuangan air limbah 2 kali beresiko terjadinya *stunting* dengan nilai $p > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara pengelolaan saluran pembuangan air limbah cair rumah tangga terhadap kejadian *stunting* (Soeracmad, 2019).

Kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Surabaya Kecamatan Padang Ratu dipengaruhi kurangnya perilaku ibu mengenai (STBM) terutama pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan langkah yang benar, pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga berdasarkan laporan capaian program kesehatan lingkungan di Puskesmas Surabaya Tahun 2023 sebesar 66% dan kondisi lingkungan yang kurang diperhatikan. Hal ini dapat menyebabkan penyakit infeksi yaitu diare, ISPA dan kecacingan. Berdasarkan laporan Puskesmas Surabaya, ISPA merupakan salah satu 10 penyakit terbanyak.

Kejadian *stunting* juga dipengaruhi oleh pola asuh ibu dari kehamilan 1000 hari awal kelahiran mempengaruhi kondisi gizi dan perkembangan anak. Ibu yang memberikan perhatian dan dukungan pada anak memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan status gizi anak. Pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku ibu dan praktik pemberian makanan pada anak yang kurang memperhatikan asupan gizi sehingga menjadi penyebab anak *stunting*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti hubungan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu merupakan salah satu desa lokus *stunting* dilihat dari laporan ePPGBM dengan jumlah balita *stunting* sebanyak 37 balita yang dipengaruhi kurangnya perilaku ibu mengenai (STBM) terutama pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan langkah yang benar, pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga berdasarkan laporan capaian program kesehatan lingkungan di Puskesmas Surabaya Tahun 2023 dan kondisi lingkungan yang kurang diperhatikan sehingga menyebabkan penyakit infeksi, terdapat rumusan masalah “Apakah ada hubungan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengambarkan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- b. Menganalisis hubungan perilaku buang air besar sembarangan dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan pengolahan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan pengamanan sampah rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

- f. Menganalisis hubungan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk peningkatan pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama pendidikan di Politeknik Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi, dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang tentang penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian *stunting* di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu.

3. Manfaat Bagi Puskesmas Surabaya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan program kerja kesehatan lingkungan, khususnya mengenai 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dalam mencegah kejadian *stunting*.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini yang diserahkan kepada kepala desa diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat yang diterapkan di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah meliputi stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga pada masyarakat Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.